

PENGARUH HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TEDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 – 2021

Isma Apriyani¹ dan Tutik Siswanti²

¹Mahasiswi dan ²Dosen Prodi Akuntansi Unsurja

¹ismaapriyani2@gmail.com dan ²tutysis12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih secara parsial dan simultan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang terdiri dari 40 data laporan keuangan tahunan. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yang mana berjumlah 40 sampel. Metode analisis data adalah asosiatif kuantitatif menggunakan analisis linear berganda dan uji hipotesis parsial serta simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Secara simultan Hutang dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 77,1%. Sedangkan 22,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : Hutang, Modal Kerja, Laba bersih

PENDAHULUAN

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama berdirinya suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan dan mengembangkan usahanya, sehingga laba menjadi peranan penting bagi perusahaan sebagai alat untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam mengolah asetnya. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan perlu melakukan berbagai upaya agar labanya tetap stabil bahkan meningkat, sehingga perusahaan dapat memberikan informasi terkait mengenai tingkat keuntungan yang dapat diukur dengan Laba Bersih (Hery, 2020:211).

Menurut Kasmir (2019:203) Laba bersih juga merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Perusahaan diharuskan untuk memaksimalkan aset yang sudah diinvestasikan, sehingga mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi laba bersih, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan para investor.

Halini akan berdampak positif pada perusahaan untuk menarik calon investor baru. Apabila lababersih suatu perusahaan rendah, maka mencerminkan perolehan laba yang rendah pula, hasilini berdampak negatif bagi perusahaan, karena dengan laba bersih yang rendah maka perusahaan tidak dapat berkembang karena minat investor untuk menanamkan modalnya berkurang (Almira, 2020:3). Maka untuk mempertahankan atau meningkatkan laba bersih harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya Laba Bersih. diantaranya adalah Hutang dan Modal Kerja.

Menurut Munawir (2019: 251) Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. hutang digunakan perusahaan untuk menambah modal dalam membiayai jalannya perusahaan. Ketika Hutang semakin tinggi maka perusahaan akan memiliki jumlah modal kerja yang tinggi, dengan modal kerja tersebut perusahaan dapat mengembangkan usahanya sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan dan akan meningkatkan laba bersihnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Narifin dalam Yoga Bimantara (2019:9), yang menyatakan bahwa menambah hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Begitu pun sebaliknya ketika hutang-hutang kecil perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil. Namun tingkat hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi juga untuk perusahaan. Resiko ini terjadi karena hutang yang tinggi tetapi pendapatan tidak seimbang. Maka dari itu manajemen perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dana yang telah didapatkan dari hutang yang telah diambil. Jika manajemen tidak dapat mengoptimalkan dana hutang dengan baik maka dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut seperti, terjadinya hutang kembali dan bunga yang semakin banyak, tidak terbayarnya hutang, hingga kebangkrutan.

Menurut Kasmir (2018:251) Modal kerja merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (hutang jangka pendek). Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai, sebab salah satu kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupi modal kerjanya maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Oleh sebab itu, maka perusahaan perlu mengelola modal kerja yang dimilikinya dengan baik, supaya perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya agar dapat terhindar dari kebangkrutan. Modal kerja yang tinggi

menunjukkan semakin besar kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang tinggi pula. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

Karena secara umum tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung dengan adanya sumber dana yang memadai. Perusahaan dapat menyiapkan sumber dana yang dibutuhkan dengan cara mendapatkan modal internal maupun memanfaatkan pinjaman dari kreditor. Dalam kondisi tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya hanya dengan mengutamakan modal internal. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang merupakan salah satu perusahaan yang mampu mendorong pendapatan nasional. Sehingga Perusahaan Makanan dan Minuman lebih membutuhkan banyak modal untuk memproduksi suatu barang jadi yang menghasilkan keuntungan untuk menutupi kewajibannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Hutang dan Modal Kerja terhadap *Laba Bersih* secara parsial maupun simultan pada perusahaan barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba

Menurut Arfan (2020: 230) Menyatakan “laba adalah Perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang di keluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

➤ Faktor – Faktor yang mempengaruhi laba :

Menurut Hery, (2018: 113) menyatakan ada dua faktor penentu yang mempengaruhi laba yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Beban (hutang)

Menurut (Mulyadi, 2016: 214) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1. Biaya (Modal kerja)
2. Harga jual

Hutang

Menurut Munawir (2019:18) pengertian hutang adalah sebagai berikut: hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka Panjang.

Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Jumingan (2017:66) adalah sebagai berikut: “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Rumus Modal Kerja :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

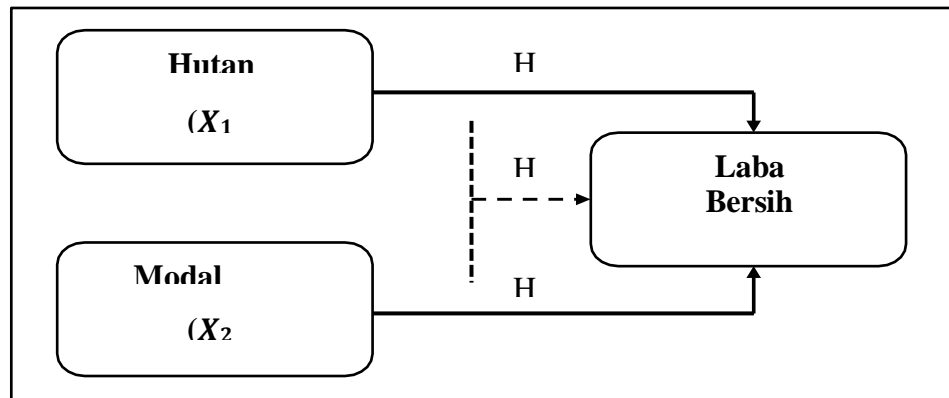
Kerangka Pemikiran

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Hutang dan Modal Kerja terhadap *Laba Bersih*. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh Hutang dan Modal Kerja pada perusahaan barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Laba Bersih* pada perusahaan barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

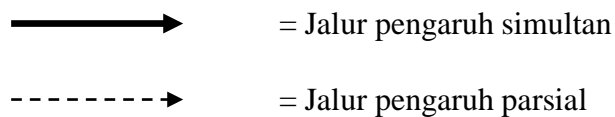
Dalam penelitian ini, Hutang dilakukan untuk menambah modal perusahaan. Jika perusahaan bisa memaksimalkan hutang nya dengan baik maka perusahaan akan dapat menghasilkan laba, sehingga modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan laba akan terus akan meningkat. Namun perusahaan yang tidak bisa memaksimalkan hutangnya dengan baik dalam menjalankan modal kerjanya maka akan mengalami penurunan labanya. Dengan hal ini dalam memaksimalkan tingkat modal kerjanya perusahaan harus bisa memaksimalkan hutangnya yang dikelola dengan baik, sehingga bisa menghasilkan laba. maka untuk mempertahankan dan meningkatkan laba, maka harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nya antara lain; Hutang dan modal kerja. Variabel bebas tersebut

berpengaruh secara parsial dan berpengaruh secara simultan.

Gambar Kerangka Pemikiran



Keterangan:



Hipotesis Penelitian

H₁: Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih.

Ho1: Hutang diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih .

Ha1: Hutang diduga berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.

H₂: Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih.

Ho2: Modal Kerja diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.

Ha2: Modal Kerja diduga berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.

H₃: Pengaruh Hutang dan Modal Kerja Terhadap laba Bersih.

Ho3: Hutang dan Modal Kerja diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.

Ha3: Hutang dan Modal Kerja diduga berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Adapun target waktu yang digunakan dalam penelitian bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Februari 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik penelitian sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, maka sampel penelitian ini menjadi 30 sampel perusahaan selama 5 tahun sehingga menjadi $8 \times 5 = 40$ data laporan keuangan.

Tabel Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Total
Perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI		30	30
Kriteria Penarikan Sampel			
1.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2017- 2021.	(9)	21
2.	Perusahaan yang mengalami laba negatif (kerugian) pada periode 2017-2021.	(13)	8
Jumlah Observasi (8 x 5 Tahun)		40 Lap keuangan	

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan data tidak langsung. Data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan barang konsumsi Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di website setiap perusahaan Periode 2017-2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan *website* masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel Website Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Website Perusahaan
1.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	https://www.campina.co.id/
2.	PT Delta Djakarta Tbk	https://www.deltajkt.co.id/
3.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	https://garudafood.com/
4.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	https://www.indofoodcbp.com/
5.	PT Mayora Indah Tbk	https://www.mayoraindah.co.id/

6.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	https://multibintang.co.id/
7.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	https://www.sariroti.com/id/
8.	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	https://www.ultrajaya.co.id/

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Sebab datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik dapat diuji dengan Uji Asumsi Dasar, Analisis Regresi Linier, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (R Square).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Statistik Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Hutang	40	118853	116600030	9197356	22278405
Modal Kerja	40	-4893866	15101504	2704606	4011708
Laba Bersih	40	43421	7900282	1329676	1967494
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada tabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Total Hutang memiliki nilai minimum sebesar 118.853 yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 116.600.030 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 serta nilai rata-rata(mean) sebesar 9197356 dengan standar deviasi sebesar 22278405.
2. Modal Kerja memiliki nilai minimum sebesar -4.893.866 yang dimiliki oleh PT IndofoodCBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 15.101.504 yang dimiliki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 serta nilai rata-rata (mean) sebesar 2704606 dengan standar deviasi sebesar 4011708.
3. Laba Bersih memiliki nilai minimum sebesar 43.421 yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 7.900.282 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 serta nilai rata-rata(mean) sebesar 1329676 dengan standar deviasi sebesar 1967494.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,818	1,439		,012
	X1	,673	,067	,863	,000
	X2	-,019	,046	-,035	,689

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagaiberikut:

$$\text{Hutang dan Modal kerja } Y = 3,818 + 0,673X_1 - 0,019X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar 3,818 menunjukkan hubungan positif terhadap Laba Bersih dan berpengaruh sebesar 3,818. Jika variabel hutang dan Modal Kerja bernilai 0, maka Laba Bersih memiliki nilai sebesar 3,818.
2. Koefisien regresi variabel hutang (X_1) sebesar 0,673 menunjukkan hubungan positif terhadap Laba Bersih (Y). Jika hutang mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan Laba Bersih sebesar 0,673. Sebaliknya jika hutang mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Laba Bersih sebesar 0,673. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel Modal Kerja (X_2) sebesar -0,019 menunjukkan hubungan negatif terhadap Laba Bersih (Y). Jika Modal Kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Laba Bersih sebesar 0,019. Sebaliknya jika Modal Kerja mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan Laba Bersih sebesar 0,019. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,818	1,439		,012
	X1	,673	,067	,863	,000
	X2	-,019	,046	-,035	,689

Berdasarkan hasil diatas untuk menentukan nilai t tabel dengan melihat jumlah sampel (n) sebanyak 37 maka dapat ditentukan nilai t tabel Uji parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh pada tabel diatas, dengan nilai

signifikansi 0,05 dan degree of freedom (df) = $40-2-1 = 37$. nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Berdasarkan hasil kesimpulan :

1. Pengujian Hipotesis (H_1) : Diketahui hasil uji t untuk hutang (X_1) terhadap Laba Bersih (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,017 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga $t_{\text{hitung}} 10,017 > t_{\text{tabel}} 2,026$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya hutang (X_1) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih (Y).
2. Pengujian Hipotesis (H_2) : Diketahui hasil uji t untuk Modal Kerja (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,403 dengan nilai signifikan sebesar 0,689. Sehingga $t_{\text{hitung}} -0,403 < t_{\text{tabel}} 2,026$ dan nilai signifikan sebesar $0,689 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya Modal Kerja (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih (Y).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	58,898	2	29,449	62,255
	Residual	17,502	37	,473	
	Total	76,400	39		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 62,255 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan tabel F dengan taraf signifikan = 5%, (df)= $n-k = 40-2$, diperoleh (df) sebesar 38 maka F_{tabel} diperoleh sebesar 3,24. Maka pengolahan data diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $62,255 > F_{\text{tabel}} 3,24$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Maka variabel hutang (X_1) dan Modal Kerja (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih (Y).

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,878 ^a	,771	,759	,68777

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,771 atau (77,1%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih dipengaruhi oleh variabel hutang dan

Modal Kerja sebesar 77,1%. Sedangkan 22,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih.

Dari hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang berpengaruh terhadap laba bersih yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 10,017 > t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hutang merupakan salah satu sumber dana perusahaan dalam menjalankan usahanya kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang yang diperoleh bisa digunakan sebagai modal perusahaan yang bisa digunakan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Hutang memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan diantaranya yaitu mampu menghasilkan *leverage*. Oleh karena itu dalam penelitian ini hutang terbukti berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -0,403 < t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikansi sebesar $0,689 > 0,05$. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja memiliki beberapa manfaat antara lain bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan, perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu jika mempunyai kecukupan, manajemen dapat melindungi perusahaan apabila terjadi masalah pada modal kerja disebabkan adanya penurunan nilai aktiva lancar. Dalam teori seharusnya modal kerja bersih berpengaruh terhadap laba bersih, namun dalam penelitian ini modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap laba bersih hal ini disebabkan oleh nilai modal kerja bersih pada perusahaan yang diteliti rata-rata memiliki nilai negatif karena jumlah aktiva lancarnya lebih kecil dibandingkan hutang lancarnya sehingga diasumsikan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjamin hutang jangka pendek perusahaan.

Pengaruh Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Dari hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 62,255 > F_{tabel} 3,24$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian ini

perusahaan ketika memiliki hutang terutama bisa digunakan untuk menambah modal sehingga modalnya bisa meningkatkan modal kerjanya. Dengan modal kerja yang tinggi maka bisa meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka bisa menambah modal kerjanya sehingga bisa meningkatkan laba bersih perusahaan. Maka dari itu, jika dilihat dari kedua variabel independen yaitu hutang dan Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Yang besaran nilai pengaruhnya sebesar 0,771 atau 77,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 77,1% terhadap Laba Bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Ditunjukkan dengan memperoleh nilai *t* hitung sebesar 10,017 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,017 > 2,026$) dengan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel hutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada perusahaan barang konsumsi sektormakanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021. hutang secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih hal ini karena hutang dapat menambah aset perusahaan dan dapat digunakan sebagai tambahan modal yang pada akhirnya dapat meningkatkan investasi antara lain, menambah jumlah produk yang di jual sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Ditunjukkan dengan memperoleh nilai *t* hitung sebesar -0,403 dengan nilai signifikan sebesar 0,689. Berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,403 < 2,026$) dengan $sig\ 0,689 > 0,05$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel Modal Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada perusahaan barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021. Modal Kerja Bersih tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih hal ini disebabkan jumlah Modal Kerja Bersih rata-rata dalam penelitian ini memiliki nilai negatif yang menggambarkan bahwa jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan kecil dibandingkan kewajiban lancarnya, sehingga Modal Kerja Bersih yang dimiliki relatif rendah dimana tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

3. Hutang dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih. Ditunjukkan dengan memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($62,255 > 3,24$) dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa Dalam penelitian ini menggambarkan kenaikan dan penurunan laba bersih dipengaruhi oleh hutang dan modal kerja. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan ketika memiliki hutang terutama bisa digunakkan untuk menambah modal sehingga modalnya bisa meningkatkan modal kerjanya. Dengan modal kerja yang tinggi maka bisa meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka bisa menambah modal kerjanya sehingga bisa meningkatkan laba bersih perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2018). *Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas* (4 ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5). Jakarta: PT Grasindo.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narifin, M. (2019). *Penganggaran Perusahaan* (IV). Jakarta: Salemba Empat.
- Nevin Wijaya et all. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- PSAK. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 1 tentang Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Jumingan. (2017). *Standar Profesional Akuntan*. Jakarta: Salemba Empat.